



Padanan Peribahasa Arab Dalam Hadih Maja Aceh
Azman Ismail

Analisis Sinonimi-Homonim Kata Bayt, Dar Dan Manzil
Dalam Al-Quran
Sumardi

Kekerabatan
Abdul Manan

Implementing network-based language teaching (nblt).
What does it offer ?
Suraiya

Kinerja Lulusan Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan
Dalam Pengembangan Perpustakaan Di Kota Banda Aceh
Dan Kabupaten Aceh Besar
Nurrahmi

Konstruksi Hukum Dan Terapannya Melalui Nilai-Nilai
Filosofis
Abdurrazak

Relevansi Mata Kuliah Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab
Dengan Kebutuhan Masyarakat
Mahmud Saleh

Sejarah dan Pola Migrasi Masyarakat Aceh Ke Yan Kedah
Bustami Abu Bakar

ISSN 1411- 6588

Jurnal
ADABIYA

Volume 17, No. 33, Agustus 2015



Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DAFTAR ISI

Susunan Pengelola Jurnal ADABIYA ~ ii

Daftar Isi ~ iii

Status Jurnal ADABIYA dan Petunjuk Penulisan Artikel ~ iv

Pengantar Editor ~ v

- | | |
|-------|---|
| 1-16 | Padanan Peribahasa Arab Dalam Hadih Maja Aceh
Azman Ismail |
| 17-24 | Analisis Sinonimi-Homonim Kata Bayt, Dar Dan Manzil
Dalam Al-Quran
Sumardi |
| 25-32 | Kekerabatan
Abdul Manan |
| 33-40 | Implementing network-based language teaching (nblt).
What does it offer ?
Suraiya |
| 41-51 | Kinerja Lulusan Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan
Dalam Pengembangan Perpustakaan Di Kota Banda Aceh
Dan Kabupaten Aceh Besar
Nurrahmi |
| 52-60 | Konstruksi Hukum Dan Terapannya Melalui Nilai-Nilai
Filosofis
Abdurrazak |
| 61-69 | Relevansi Mata Kuliah Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab
Dengan Kebutuhan Masyarakat
Mahmud Saleh |
| 70-87 | Sejarah dan Pola Migrasi Masyarakat Aceh Ke Yan Kedah
Bustami Abu Bakar |

KEKERABATAN

Dr. Phil. Abdul Manan, MSc, MA

Abstract

This article is intended to describe and analyse any related literature about kinship system in general including its origins, definitions, types, degrees, classifications as well as the terms used in kinship system. The results from the literature review show that the kinship system is formed through nuclear and extended family. Besides, the descent also plays important role in determining the kinship system which is then known as patrilineal, matrilineal and bilineal. Among the three, however, patrilineal is the most common kinship system adopted by individual's family in order to trace the family membership through his or her father's lineage.

Keywords: *Kinship, theory, types, level of kinship and its terms*

A. Pendahuluan

Antropologi sosial adalah upaya kolektif untuk menganalisis keragaman yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelaborasi diri. Studi kekerabatan adalah studi tentang bagaimana sebuah keterikatan dibentuk, baik antara jenis kelamin maupun generasi. Dari hubungan ini masyarakat tidak hanya membuat hubungan kekerabatan dari suatu sistem tapi juga membentuk kelompok masyarakat baru.

Pada dasarnya, kehidupan keluarga manusia diatur oleh bermacam-macam adat istiadat dan hukum yang ditentukan oleh kebudayaannya. Keberlakuan ini menjadikan adanya batasan-batasan tertentu yang ditetapkan dan harus dipatuhi atau dijalani oleh sebuah keluarga maupun masyarakat. Proses dalam pelaksanaan adat istiadat maupun hukum budaya ini pun terus dijalani berdasarkan tahapan-tahapan hidup yang dijalani atau dilewati baik keluarga atau masyarakat.

Dalam kehidupan keluarga, tiap individu berada dalam urutan kehidupan misalnya, masa bayi, penyapihan, kanak-kanak, remaja, sesudah nikah, hamil, tua, dan sebagainya.¹ Urutan kehidupan itu

digambarkan secara sederhana oleh Fox dalam bentuk "lahir-kawin-mati".²

Dalam keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terdapat katagori-katagori seperti ibu, bapak, anak, bibik, paman, nenek, kakek, keponakan, cucu, dan sebagainya.³ Hubungan antara katagori ini diatur oleh sejumlah norma yang melahirkan posisi dan tugas serta hak dan kewajiban tertentu bagi masing-masing anggota keluarga. Posisi dan tugas serta hak dan kewajiban ini dinamakan peran sosial.

Dengan demikian keluarga merupakan sistem peran sosial. Dalam peran ini tergambar urutan hak dan kewajiban para anggota keluarga sesuai dengan posisi masing-masing.

Peran sosial dalam keluarga menimbulkan hubungan-hubungan sosial tertentu, baik yang didasarkan pada pertalian darah, sesusuan maupun sebagai akibat pernikahan. Hal seperti ini bisa disebabkan karena adanya interaksi yang kontinyu sehingga hubungan sosial dapat terbentuk secara alami. Penyebab-penyebab peran sosial juga sangat berpengaruh penting pada alasan adanya sebuah pernikahan, karena melalui pernikahan akan menghasilkan suatu keturunan dan membentuk keluarga yang akhirnya membentuk sistem kekerabatan.

Sistem kekerabatan merupakan salah satu sistem yang sangat berpengaruh dalam struktur sosial suatu masyarakat. Kekerabatan sebagai salah satu prinsip yang paling dasar untuk mengatur individu ke dalam kelompok sosial, peran, dan kategori. Melalui sistem ini, hubungan keluarga dapat disajikan secara konkrit. Hubungan sosial membentuk bagian rumit dari apa yang Murdock (1949:41) identifikasi sebagai perilaku timbal balik. Hubungan antar kerabat dan kegunaan sistem ini adalah untuk merekatkan hubungan hubungan dan kerja sama dalam berbagai kehidupan sosial, ekonomi dan keluarga.

Sistem keturunan dapat dibagi atas tiga macam hubungan yaitu, *patrilineal*, yang menghitung keturunan dari garis bapak, *matrilineal* yang menghitung dari garis ibu, dan *bilateral* yang menghitung keduanya.⁴ Ada saatnya dimana konsep sistem kekerabatan suatu daerah dengan daerah lainnya bisa saja berbeda-beda.

B. Teori dan Definisi Kekerabatan

Keluarga berkembang secara bertahap dan sistematis. Lubbock membagikan perkembangan keluarga dalam empat tahap.⁵ Tahapan pertama dari teori Lubbock adalah manusia pada awal mulanya hidup secara berkelompok antara laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan dan membentuk keluarga inti (*nuclear family*). Pada tahap kedua, cepat atau lambat ibu dan anak akan menyadari bahwa mereka

merupakan keluarga inti dalam suatu kelompok masyarakat dimana siibu berperan sebagai kepala keluarga. Dengan kesadaran bahwa perkawinan antara ibu dan anak mutlak tidak dapat dilakukan yang dapat menyebabkan perkawinan diluar batas keluarga (*exogami*), maka perluasan keluarga mulai diperhitungkan dari garis keturunan ibu untuk generasi selanjutnya. Tahapan ini merupakan asal mula lahirnya system *matrilinear*. Pada tahap ketiga si ayah mulai menjadi kepala keluarga dengan cara menikahi wanita dari kelompok berbeda dengan membawa serta keturunan dari wanita untuk tinggal bersamanya. Seiring dengan terus bertambahnya generasi, maka mulai saat ini garis keturunan dari ayah mulai digunakan atau yang kita kenal dengan system *patrilineal*. Tahap keempat merupakan tahap terakhir dari teori Lubbock. Tahapan ini ada jika pada tahapan sebelumnya terdapat *exagomi* yang kemudian berubah menjadi *endogomi* yaitu seorang anak yang memiliki hubungan langsung dengan anggota keluarga dari ayah atau ibunya.

Firth mengungkapkan istilah kekerabatan sangat erat kaitannya dengan keluarga yang merupakan unsur terkecil dari struktur sosial dan keluarga itu sendiri terbentuk dengan tiga unsur utama yaitu ayah, ibu dan anak.⁶ Sedangkan Burges dan Locke mendefinisikan kekerabatan sebagai satu kelompok manusia yang mempunyai ikatan perkawinan, ikatan darah atau hubungan angkat yang mengaggotai sebuah rumah dan berinteraksi satu sama lain sesuai dengan peranannya seperti sebagai suami, istri, anak, kakak atau adik.⁷ Menurut Lowie, kekerabatan adalah hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara seseorang dengan saudara-saudaranya atau keluarganya, baik dari jalur ayahnya maupun ibunya.⁸ Dengan melihat dari aspek sosial yang berbeda, Fortes mendefinisikan kekerabatan sebagai sebuah unsur sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau perkawian dimana anggotanya terdiri dari ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek dan seterusnya.⁹ Kekerabatan sangat penting karena dapat menggambarkan dan mempengaruhi struktur sosial yang ada dikalangan masyarakat.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kekerabatan adalah unit terkecil dari terbentuknya sebuah struktur sosial dari hubungan perkawinan atau hubungan darah antara baik itu terdiri satu keluarga atau lebih. Kekerabatan juga kerangka interaksi antara mereka yang merasa mempunyai hubungan satu sama lain.

C. Jenis dan Tingkatan Kekerabatan

Keluarga merupakan unsur utama dari terbentuknya sebuah sistem kekerabatan. Dalam keluarga itu sendiri terdapat dua jenis kekerabatan:

kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan dan kekerabatan berdasarkan hubungan darah.¹¹

1. *Kekerabatan berdasarkan hubungan pernikahan (affinal kinship)*

Jenis kekerabatan ini, seperti namanya, merupakan sistem kekerabatan berdasarkan hubungan antara suami dan istri. Dalam bentuk yang lebih luas juga termasuk orang tua dan saudara-saudara kandung dari kedua belah pihak serta pasangan-pasangan dan anak-anaknya. Oleh karena itu, hubungan antara menantu dengan mertua merupakan contoh dari jenis kekerabatan ini. Sama halnya seperti hubungan antara kakak ipar seseorang dengan anak-anaknya.

2. *Kekerabatan berdasarkan hubungan darah (consanguineal kinship)*

Sistem kekerabatan ini merupakan kekerabatan yang berdasarkan keturunan atau lebih dikenal dengan kekerabatan berdasarkan hubungan darah. Hubungan antara seorang anak dan orang tuanya dan hubungan antara seorang paman dengan keponakan-keponakannya merupakan contoh dari sistem kekerabatan ini.

Hubungan kekerabatan ini sendiri berdasarkan dari fakta-fakta biologis atau hubungan genetik antara orang tua dan anak-anaknya. Hubungan antara seorang ibu dan anak-anaknya merupakan titik dasar dari terbentuknya hubungan ini yang kemudian diperluas dengan masuknya ayahnya si anak, kakek dan nenek, paman, sepupu, bibi dan seterusnya. Seperti halnya jenis, dalam sebuah sistem kekerabatan juga memiliki tingkatan yang dilihat dari bagaimana seorang individu memiliki keterikatan. Read¹² membagi tingkatan kekerabatan kedalam tiga tingkatan utama, yaitu:

3. *Kekerabatan tingkat pertama*

Kekerabatan tingkat pertama adalah orang-orang yang memiliki hubungan secara langsung antara satu sama lain. Tingkatan kekerabatan ini merupakan family orientasi, seperti seseorang yang dilahirkan hingga dibesarkan. Ayah, ibu, abang, kakak merupakan kekerabatan tingkat pertama kita karena secara langsung memiliki hubungan darah atau terikat dengan hubungan genetic dengan kita. Sedangkan hubungan antara suami dengan istri merupakan tingkat pertama dari kekerabatan berdasarkan hubungan perkawinan.

Kekerabatan tingkat kedua

Dalam kekerabatan tingkat ini, seseorang tidak secara langsung memiliki hubungan dengan kita, akan tetapi melalui hubungan tingkatan pertama. Contohnya, kakek dan nenek dari pihak ayah, kakek dan nenek dari pihak ibu, abang atau kakak ipar dan seterusnya.

4. *Kekerabatan tingkat ketiga*

Kekerabatan pada tingkatan ini juga tidak memiliki hubungan langsung seperti halnya pada tingkatan kedua. Pada tingkatan ini kekerabatan dihitung melalui hubungan pada tingkatan kedua. Sebagai contoh, kakak ipar merupakan kekerabatan tingkat kedua kita dimana anak dan istrinya merupakan kekerabatan tingkat pertamanya yang kemudian menjadi hubungan kekerabatan tingkat ketiga kita.

D. Kelompok dan Istilah-istilah dalam Sistem Kekerabatan

Kelompok kekerabatan pada dasarnya terbagi kedalam dua golongan. Golongan pertama adalah kelompok kekerabatan yang pusat perhitungannya berdasarkan keluarga yang masih hidup (*egooriented kingroups*). Golongan kedua adalah kelompok kekerabatan yang pusat perhitungannya berdasarkan garis nenek moyang (*ancestorinted kingroups*). Berikut pembagian kekerabatan menurut Burgess dan Locke.¹³

1. Klen kecil (*unlineal*)

Yaitu kelompok kekerabatan yang terdiri dari beberapa keluarga luas dari suatu keturunan baik dari garis keturunan laki-laki (*patrilineal*) atau melalui garis keturunan wanita (*matrilineal*).

2. Klen besar (*parental/bilateral*)

Adalah kelompok kekerabatan yang dibentuk berdasarkan satu garis keturunan yang sama hingga berpuluh-puluh generasi. Contohnya, klen besar dari garis keturunan laki-laki.

3. *Ambilineal kecil*

Merupakan kelompok kekerabatan yang terbentuk dari keluarga luas dengan memiliki kepribadian yang unik. Biasanya kelompok ini terdiri dari 20-30 individu yang masih mengenal satu sama lain.

4. *Ambilineal besar*

Ambilineal besar adalah kelompok kekerabatan yang biasanya terdiri dari tiga atau empat generasi. Kebanyakan dari anggota kekerabatan ini sudah tidak saling kenal.

5. *Kindret*

Yakni sistem kekerabatan yang terbentuk dari aktivitas yang dilakukan bersama-sama. Biasanya mereka berkumpul pada suatu acara keluarga yang anggotanya terdiri dari sepupu, kerabat suami/istri, atau kerabat yang lebih tua atau muda.

6. *Fatri*

Fatri adalah kelompok kekerabatan *patrilineal* atau *matrilineal* yang bersifat local yang merupakan gabungan dari klen kecil dan klen besar.

7. *Paroh masyarakat (moety)*

Kelompok kekerabatan ini merupakan gabungan dari berbagai klen yang biasanya separtuh dari setiap kelompok kekerabatan klen tertentu.

Berbicara mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam sebuah sistem kekerabatan akan sangat bergantung kepada tipe kekerabatan itu sendiri. Setiap tipe kekerabatan pada dasarnya menggunakan istilah-istilah yang sama, akan tetapi terdapat pula perbedaan diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Burgess dan Locke.¹⁴

8. Tipe Hawaiian (*generation type*)

Dalam tipe ini saudara sekandung memiliki istilah yang sama dengan saudara sepupu.

9. Tipe Eksimo (*lineal type*)

Dalam tipe ini saudara sepupu dan saudara kandung mempunyai istilah yang berbeda.

10. Tipe Iroquois (*bifurcate-merging type*)

Dalam tipe ini saudara kandung yang *parallel-cousin* menggunakan istilah yang sama dengan saudara sekandung tetapi berbeda dengan saudara sepupu yang *cross-cousin*.

11. Tipe Sudan (*bifurcate-collateral*)

Dalam tipe ini *parallel-cousin* dan *cross-cousin* memiliki istilah yang berbeda bedaserta berbeda pula dengan istilah yang dipakai untuk saudara sekandung.

12. Tipe omalna

Tipe ini menggunakan istilah yang sama untuk *parallel-cousin* dengan saudara sekandung akan tetapi istilah *cross-cousin* dari pihak ayah berbeda dengan *cross-cousin* dari pihak ibu.

13. Tipe crow¹⁵

Dalam tipe ini saudara sekandung mempunyai istilah yang sama dengan *parallel-cousin*. Akan tetapi *cross-cousin* mempunyai istilah yang berbeda.

E. Simpulan

Pada hakikatnya, inti dari sistem kekerabatan adalah keluarga, baik keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka, maupun keluarga luas (*extended family*) yang terdiri dari keluarga inti ditambah kakek, nenek, paman, bibik, para sepupu, keponakan, dan lain-lain.^{xv} Dalam keluarga itu terjadi interaksi peran-peran antara para anggotanya dengan status yang berbeda. Setiap kebudayaan memiliki kata-kata, tanda-tanda (*labels*), lambang-lambang (*symbols*) yang berhubungan dengan status masing-masing anggota dalam sistem kekerabatan.^{xvi}

Selain itu dalam sistem kekerabatan terdapat prinsip-prinsip keturunan (*descent*) yang membatasi keanggotaan kelompok kekerabatan itu. Dimana batasan-batasan ini tentunya harus di patuhi oleh masyarakat. Banyaknya batasan-batasan tersebut dilandaskan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku baik dari segi penetapan berdasarkan agama atau adat istiadat dalam masyarakat.

Prinsip pembatasan ini ada bermacam-macam. Pertama adalah prinsip *patrilineal* yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria saja. Ini mengakibatkan bahwa semua kerabat ayah seseorang termasuk anggota kelompok kekerabatannya, sedangkan semua kerabat ibunya berada di luar. Kedua adalah prinsip *matrilineal*, yaitu kekerabatan melalui wanita saja yang mengakibatkan keanggotaan kelompok kebalikan dari sistem *patrilineal*. Ketiga adalah prinsip *bilineal*, yang menghitung hubungan kekerabatan melalui pria saja untuk sejumlah hak dan kewajiban tertentu dan melalui wanita saja untuk hak dan kewajiban yang lain. Akibatnya bagi tiap individu, semua kerabat ayah dan ibunya masuk dalam kekerabatannya.

Hal yang penting dalam sistem kekerabatan ialah perkawinan, karena perkawinan dapat menghubungkan seseorang dalam suatu kekerabatan yang tadinya bukanlah merupakan kelompoknya menjadi kerabat dekatnya.

Catatan Akhir:

¹ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat, Jakarta, 1974.

² Robin Fox, *Keluarga dan Perkawinan*, Alih Bahasa Suffian Sahuri, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia, Kuala Lumpur, 1978.

³ R. Serge Denisoff dan Ralph Wahrman, *An Introduction to Sociology*, Macmillan, New York, 1975.

⁴ Jonathan H. Turner, *Sociology, Studying the Human System*, Goodyear Publishing, California, 1978.

⁵ Lubbock, J. *The Origin of Civilisation and the Primitive Condition of Man: Mental and Social Condition of Savages*, Longmans: London, 1882.

⁶ Firth, R. *Two Studies of Kinship in London*. The Athlone Press: London, 1956.

⁷ Burgess & Locke. *The Family*. American Book Company: Georgia, 1945.

⁸ Robert H. Lowie, *Primitive Society*, Harper Torchbook: New York, 1961.

⁹ Fortes, M. Kinship and the Social Order: *The Legacy of Lewis Henry Morgan*, Psychology Press, 2004.

¹⁰ Hermaliza, Essi, *Sistem Kekerabatan Suku Bangsa Kluet Di Aceh Selatan*, 2011.

¹¹ Read, D. What is Kinship? In *The Cultural Analysis of Kinship: The Legacy of David Schneider and Its Implications for Anthropological Relativism*, Feinberg, R. and Ottenheimer, M. (eds.) University of Illinois Press, Urbana. 2001.

¹² Read, D. What is Kinship? In *The Cultural Analysis of Kinship: The Legacy of David Schneider and Its Implications for Anthropological Relativism*, Feinberg, R. and Ottenheimer, M. (eds.) University of Illinois Press, Urbana. 2001.

¹³ Burgess & Locke. *The Family*. American Book Company: Georgia, 1945.

¹⁴ Jonathan H. Turner, *Sociology, Studying the Human System*, Goodyear Publishing, California, 1978.

¹⁵ E. Adamson Hoebel dan Everett L. Frost, *Cultural and Social Anthropology*, McGraw-Hill, New York, 1976.

Jurnal ADABIYA merupakan Jurnal Ilmiah Agama, Bahasa dan Sastra, Sejarah dan Informasi yang diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh. Jurnal ini terbit dua kali setahun, yaitu Februari dan Agustus.

Tim Editor Jurnal ADABIYA mengundang dan menerima tulisan dari para sarjana, cendekiawan, intelektual, ulama dan pakar lainnya. Tulisan dapat dikirimkan ke alamat redaksi.

Alamat Redaksi:

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Jl. Syekh Abdul Rauf
Kopelma Darussalam, Banda Aceh
Telp.: 0651-7552779
Email: jurnaladabiya@yahoo.com

